

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Objek Penelitian

Dari penyebaran kuesioner melalui *google form*, yang merespon ada 100 orang responden. Maka semua data yang telah diterima akan diolah. Gambaran umum responden pada penelitian ini meliputi jenis kelamin, universitas, pekerjaan, latar belakang dan IPK mereka yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1. Proses Penyebaran Kuesioner

No	Keterangan	Jumlah
1	Jumlah sampel menurut Slovin	99
2	Kuesioner yang disebar	100
3	Kuesioner yang diolah	100

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa kuesioner yang disebar penulis sebanyak 100 dan semua kuesioner dapat kembali dan diolah sebanyak 100.

Tabel 4.2. Gambaran Umum Responden

Keterangan	Frequency	Percent
Jenis Kelamin		
Laki-laki	25	25%
Perempuan	75	75%
Total	100	100%
Pekerjaan		
Bekerja	8	8%
Tidak Bekerja	92	92%
Total	100	100%
Latar Belakang		
IPA	29	29%
IPS	55	55%
Lainnya	16	16%
Total	100	100%
Universitas		
Unika Soegijapranata	30	30%
Universitas 17 Agustus 1945	3	3%
Universitas Dian Nuswantoro	11	11%
Universitas Diponegoro	5	5%
Universitas Islam Sultan Agung	16	16%
Universitas Negeri Semarang	20	20%
Universitas Semarang (USM)	1	1%
Universitas Stikubank	14	14%
Total	100	100%
IPK		
<3	12	12%
>3	88	88%
Total	100	100%

Sumber table : Lampiran 1

Berdasarkan pada tabel 4.2. diketahui bahwa responden pada penelitian yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 25 orang (25%) dan 75 orang atau 75% adalah perempuan. Responden pada penelitian mayoritas yang bekerja yaitu berjumlah 8 orang (8%) dan yang tidak

bekerja berjumlah 92 orang (92%). Responden pada penelitian mayoritas berlatar belakang IPS yaitu berjumlah 55 orang (55%). Mayoritas responden pada penelitian berasal dari Unika Soegijapranatayaitu berjumlah 30 orang (30%) dan memiliki IPK >3 yaitu berjumlah 88 orang (88%).

4.2. Hasil Pengujian Validitas Dan Reliabilitas

4.2.1. Hasil Pengujian Validitas

Validitas menunjukkan sejauhmana kuesioner dapat digunakan untuk mengukur masing-masing variabel penelitian ini. Pengujian validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Pengujian pertama untuk uji validitas dilakukan untuk menguji variable *Communication Apprehension*

Tabel 4.3. Hasil Pengujian Validitas *Communication Apprehension* (1)

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
CA1	0,659	0,195	Valid
CA2	0,628	0,195	Valid
CA3	0,604	0,195	Valid
CA4	0,701	0,195	Valid
CA5	0,748	0,195	Valid
CA6	0,720	0,195	Valid
CA7	0,781	0,195	Valid
CA8	0,767	0,195	Valid
CA9	0,771	0,195	Valid
CA10	0,705	0,195	Valid
CA11	0,739	0,195	Valid
CA12	0,728	0,195	Valid
CA13	0,597	0,195	Valid
CA14	0,743	0,195	Valid
CA15	0,743	0,195	Valid

CA16	0,679	0,195	Valid
CA17	0,644	0,195	Valid
CA18	0,753	0,195	Valid
CA19	0,746	0,195	Valid
CA20	0,791	0,195	Valid
CA21	0,774	0,195	Valid
CA22	-0,085	0,195	Tidak Valid
CA23	0,624	0,195	Valid
CA24	-0,133	0,195	Tidak Valid

Sumber: Data Primer yang diolah (2018)

Dilihat dari tabel 4.3. diketahui bahwa nilai r hitung $>$ r tabel sehingga semua item pertanyaan untuk variabel *Communication Apprehension* dapat dikatakan tidak valid. Kemudian berikutnya akan dilakukan pengujian ulang dengan menghapus variabel yang tidak valid. Berikut adalah hasil pengujian validitas kedua untuk variabel *Communication Apprehension*:

Tabel 4.4. Hasil Pengujian Validitas *Communication Apprehension* (2)

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
CA1	0,670	0,195	Valid
CA2	0,639	0,195	Valid
CA3	0,616	0,195	Valid
CA4	0,717	0,195	Valid
CA5	0,749	0,195	Valid
CA6	0,743	0,195	Valid
CA7	0,779	0,195	Valid
CA8	0,766	0,195	Valid
CA9	0,785	0,195	Valid
CA10	0,706	0,195	Valid
CA11	0,754	0,195	Valid
CA12	0,737	0,195	Valid
CA13	0,586	0,195	Valid

CA14	0,731	0,195	Valid
CA15	0,756	0,195	Valid
CA16	0,703	0,195	Valid
CA17	0,647	0,195	Valid
CA18	0,757	0,195	Valid
CA19	0,766	0,195	Valid
CA20	0,799	0,195	Valid
CA21	0,786	0,195	Valid
CA23	0,622	0,195	Valid

Sumber tabel : Lampiran 2

Dilihat dari tabel 4.4. diketahui bahwa nilai $r_{hitung} > r_{table}$ sehingga semua item pertanyaan untuk variabel *Communication Apprehension* ini dapat dikatakan valid. Kemudian berikutnya adalah hasil pengujian validitas untuk variabel *Ambiguity Tolerance*:

Tabel 4.5. Hasil Pengujian Validitas *Ambiguity Tolerance* (1)

Pernyataan	r hitung	r table	Keterangan
AT1	0,333	0,195	Valid
AT2	0,578	0,195	Valid
AT3	0,459	0,195	Valid
AT4	0,373	0,195	Valid
AT5	0,501	0,195	Valid
AT6	0,643	0,195	Valid
AT7	0,279	0,195	Valid
AT8	0,345	0,195	Valid
AT9	0,550	0,195	Valid
AT10	0,170	0,195	Tidak Valid
AT11	0,523	0,195	Valid
AT12	0,439	0,195	Valid
AT13	0,492	0,195	Valid

Sumber tabel : Lampiran 2

Dilihat dari tabel 4.5. diketahui bahwa ada nilai $r \text{ hitung} < r \text{ table}$ sehingga tidak semua item pertanyaan untuk variable *Ambiguity Tolerance* dapat dikatakan tidak valid. Kemudian berikutnya akan dilakukan pengujian ulang dengan menghapus variabel yang tidak valid. Berikut adalah hasil pengujian validitas kedua untuk variabel *Ambiguity Tolerance*:

Tabel 4.6. Hasil Pengujian Validitas *Ambiguity Tolerance* (2)

Pernyataan	r hitung	r table	Keterangan
AT1	0,318	0,195	Valid
AT2	0,567	0,195	Valid
AT3	0,508	0,195	Valid
AT4	0,423	0,195	Valid
AT5	0,514	0,195	Valid
AT6	0,689	0,195	Valid
AT7	0,246	0,195	Valid
AT8	0,299	0,195	Valid
AT9	0,536	0,195	Valid
AT11	0,546	0,195	Valid
AT12	0,471	0,195	Valid
AT13	0,430	0,195	Valid

Sumber tabel : Lampiran 2

Dilihat dari tabel 4.6. diketahui bahwa nilai $r \text{ hitung} > r \text{ table}$ sehingga semua item pertanyaan untuk variabel *Ambiguity Tolerance* ini dapat dikatakan valid. Kemudian berikutnya adalah hasil pengujian validitas untuk variabel *Learning Style Competitive*:

Tabel 4.7. Hasil Pengujian Validitas *Learning Style Competitive*

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
LSCom1	0,569	0,195	Valid
LSCom2	0,680	0,195	Valid
LSCom3	0,697	0,195	Valid
LSCom4	0,722	0,195	Valid
LSCom5	0,651	0,195	Valid
LSCom6	0,684	0,195	Valid
LSCom7	0,436	0,195	Valid
LSCom8	0,611	0,195	Valid
LSCom9	0,636	0,195	Valid
LSCom10	0,407	0,195	Valid

Sumber tabel : Lampiran 2

Dilihat dari tabel 4.7. diketahui bahwa nilai r hitung *Learning Style Competitive* > r tabel sehingga semua item pertanyaan untuk variabel *Learning Style Competitive* ini dapat dikatakan valid. Kemudian berikutnya adalah hasil pengujian validitas untuk variabel *Learning Style Collaborative*:

Tabel 4.8. Hasil Pengujian Validitas *Learning Style Collaborative*

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
LSColl1	0,457	0,195	Valid
LSColl2	0,638	0,195	Valid
LSColl3	0,636	0,195	Valid
LSColl4	0,594	0,195	Valid
LSColl5	0,399	0,195	Valid
LSColl6	0,655	0,195	Valid
LSColl7	0,678	0,195	Valid
LSColl8	0,605	0,195	Valid
LSColl9	0,624	0,195	Valid
LSColl10	0,649	0,195	Valid

Sumber tabel : Lampiran 2

Dilihat dari tabel 4.8. diketahui bahwa nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga semua item pertanyaan untuk variabel *Learning Style Collaborative* ini dapat dikatakan valid. Kemudian berikutnya adalah hasil pengujian validitas untuk variabel *Learning Style Avoidant*:

Tabel 4.9. Hasil Pengujian Validitas *Learning Style Avoidant* (1)

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
LSAvo1	0,575	0,195	Valid
LSAvo2	0,545	0,195	Valid
LSAvo3	0,574	0,195	Valid
LSAvo4	0,126	0,195	Tidak Valid
LSAvo5	0,644	0,195	Valid
LSAvo6	0,577	0,195	Valid
LSAvo7	0,216	0,195	Valid
LSAvo8	0,458	0,195	Valid
LSAvo9	0,447	0,195	Valid
LSAvo10	0,250	0,195	Valid

Sumber tabel : Lampiran 2

Dilihat dari tabel 4.9. diketahui bahwa nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga semua item pertanyaan untuk variabel *Learning Style Avoidant* ini dapat dikatakan tidak valid. Kemudian berikutnya akan dilakukan pengujian ulang dengan menghapus variabel yang tidak valid. Berikut adalah hasil pengujian validitas kedua untuk variabel *Learning Style Avoidant*:

Tabel 4.10. Hasil Pengujian Validitas *Learning Style Avoidant* (2)

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
LSAvo1	0,587	0,195	Valid
LSAvo2	0,578	0,195	Valid
LSAvo3	0,602	0,195	Valid
LSAvo5	0,678	0,195	Valid
LSAvo6	0,605	0,195	Valid
LSAvo7	0,167	0,195	Tidak Valid
LSAvo8	0,445	0,195	Valid
LSAvo9	0,417	0,195	Valid
LSAvo10	0,270	0,195	Valid

Sumber tabel : Lampiran 2

Dilihat dari tabel 4.10. diketahui bahwa nilai $r \text{ hitung} > r \text{ table}$ sehingga semua item pertanyaan untuk variable *Learning Style Avoidant* ini dapat dikatakan tidak valid. Kemudian berikutnya akan dilakukan pengujian ulang dengan menghapus variabel yang tidak valid. Berikut adalah hasil pengujian validitas ketiga untuk variable *Learning Style Avoidant*:

Tabel 4.11. Hasil Pengujian Validitas *Learning Style Avoidant* (3)

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
LSAvo1	0,605	0,195	Valid
LSAvo2	0,615	0,195	Valid
LSAvo3	0,638	0,195	Valid
LSAvo5	0,685	0,195	Valid
LSAvo6	0,562	0,195	Valid
LSAvo8	0,438	0,195	Valid
LSAvo9	0,421	0,195	Valid
LSAvo10	0,259	0,195	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah (2018)

Dilihat dari tabel 4.11. diketahui bahwa nilai $r \text{ hitung} > r \text{ table}$ sehingga semua item pertanyaan untuk variable *Learning Style Avoidant* ini dapat dikatakan valid.. Kemudian berikutnya adalah hasil pengujian validitas untuk variable *Learning Style Participant*:

Tabel 4.12. Hasil Pengujian Validitas *Learning Style Participant*

Pernyataan	r hitung	r table	Keterangan
LSPar1	0,500	0,195	Valid
LSPar2	0,624	0,195	Valid
LSPar3	0,458	0,195	Valid
LSPar4	0,503	0,195	Valid
LSPar5	0,592	0,195	Valid
LSPar6	0,673	0,195	Valid
LSPar7	0,524	0,195	Valid
LSPar8	0,492	0,195	Valid
LSPar9	0,630	0,195	Valid
LSPar10	0,356	0,195	Valid

Sumber tabel : Lampiran 2

Dilihat dari tabel 4.12. diketahui bahwa nilai $r \text{ hitung} > r \text{ table}$ sehingga semua item pertanyaan untuk variable *Learning Style Participant* ini dapat dikatakan valid. Kemudian berikutnya adalah hasil pengujian validitas untuk variabel *Learning Style Dependent*:

Tabel 4.13. Hasil Pengujian Validitas *Learning Style Dependent* (1)

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
LSDep1	0,463	0,195	Valid
LSDep2	0,496	0,195	Valid
LSDep3	0,566	0,195	Valid
LSDep4	0,636	0,195	Valid
LSDep5	0,163	0,195	Tidak Valid
LSDep6	0,257	0,195	Valid
LSDep7	0,308	0,195	Valid
LSDep8	0,438	0,195	Valid
LSDep9	0,459	0,195	Valid
LSDep10	0,495	0,195	Valid

Sumber tabel : Lampiran 2

Dilihat dari tabel 4.13 diketahui bahwa nilai $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ sehingga semua item pertanyaan untuk variable *Learning Style Dependent* ini dapat dikatakan tidak valid. Kemudian berikutnya akan dilakukan pengujian ulang dengan menghapus variabel yang tidak valid. Berikut adalah hasil pengujian validitas kedua untuk variable *Learning Style Dependent*:

Tabel 4.14. Hasil Pengujian Validitas *Learning Style Dependent* (2)

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
LSDep1	0,418	0,195	Valid
LSDep2	0,470	0,195	Valid
LSDep3	0,564	0,195	Valid
LSDep4	0,611	0,195	Valid
LSDep6	0,277	0,195	Valid
LSDep7	0,337	0,195	Valid
LSDep8	0,463	0,195	Valid
LSDep9	0,505	0,195	Valid
LSDep10	0,510	0,195	Valid

Sumber tabel : Lampiran 2

Dilihat dari tabel 4.14. diketahui bahwa nilai r hitung $>$ r table sehingga semua item pertanyaan untuk variabel *Learning Style Dependent* ini dapat dikatakan valid. Kemudian berikutnya adalah hasil pengujian validitas untuk variabel *Learning Style Independent*.

Tabel 4.15. Hasil Pengujian Validitas *Learning Style Independent* (1)

Pernyataan	r hitung	r table	Keterangan
LSIndp1	0,331	0,195	Valid
LSIndp2	0,513	0,195	Valid
LSIndp3	0,338	0,195	Valid
LSIndp4	0,643	0,195	Valid
LSIndp5	0,639	0,195	Tidak Valid
LSIndp6	0,647	0,195	Valid
LSIndp7	0,585	0,195	Valid
LSIndp8	0,543	0,195	Valid
LSIndp9	0,187	0,195	Valid
LSIndp10	0,273	0,195	Valid

Sumber tabel : Lampiran 2

Dilihat dari tabel 4.15. diketahui bahwa nilai r hitung $>$ r table sehingga semua item pertanyaan untuk variabel *Learning Style Independent* ini dapat dikatakan tidak valid. Kemudian berikutnya akan dilakukan pengujian ulang dengan menghapus variabel yang tidak valid. Berikut adalah hasil pengujian validitas kedua untuk variabel *Learning Style Independent*:

Tabel 4.16. Hasil Pengujian Validitas *Learning Style Independent* (2)

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
LSIndp1	0,336	0,195	Valid
LSIndp2	0,498	0,195	Valid
LSIndp3	0,345	0,195	Valid
LSIndp4	0,675	0,195	Valid
LSIndp5	0,660	0,195	Valid
LSIndp6	0,679	0,195	Valid
LSIndp7	0,607	0,195	Valid
LSIndp8	0,550	0,195	Valid
LSIndp10	0,212	0,195	Valid

Sumber tabel : Lampiran 2

Dilihat dari tabel 4.16. diketahui bahwa nilai r hitung $>$ r table sehingga semua item pertanyaan untuk variable *Learning Style Independent* ini dapat dikatakan valid.

4.2.2. Hasil Pengujian Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan apakah jawaban responden dapat dipercaya atau tidak. Untuk pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah hasil dari kuesioner ini dapat dipercaya atau reliabel. Berikut ini adalah hasilnya::

Tabel 4.17. Hasil Pengujian Reliabilitas Penelitian

Pertanyaan	Cronbach'sAlpha	Keterangan
<i>Communication Apprehension</i>	0,962	Reliabel
<i>Ambiguity Tolerance</i>	0,813	Reliabel
<i>Learning Style Competitive</i>	0,880	Reliabel
<i>Learning Style Collaborative</i>	0,870	Reliabel
<i>Learning Style Avoidant</i>	0,807	Reliabel
<i>Learning Style Participant</i>	0,834	Reliabel
<i>Learning Style Dependent</i>	0,773	Reliabel
<i>Learning Style Independent</i>	0,812	Reliabel

Sumber tabel : Lampiran 2

Dilihat dari tabel 4.17. dapat diketahui bahwa untuk masing-masing variabel pada penelitian ini memiliki nilai Cronbach's Alpha yang lebih besar daripada 0,6 sehingga dikatakan reliabel.

4.3. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk analisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa ada tujuan membuat kesimpulan untuk generalisasi.

Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan statistik deskriptif pada penelitian ini:

Tabel 4.19. Hasil Statistik Deskriptif

Keterangan	Kisaran teoritis	Kisaran aktual	Mean	Rentang skala			Keterangan
				Rendah	Sedang	Tinggi	
<i>Communication Apprehension</i>	1-5	2-23-5,18	3,8148	1-2,33	2,34-3,66	3,67-5	Tinggi
<i>Ambiguity Tolerance</i>	1-5	1,60-5,00	3,3930	1-2,33	2,34-3,66	3,67-5	Sedang
<i>Learning Style Competitive</i>	1-5	2,60-5,00	4,0170	1-2,33	2,34-3,66	3,67-5	Tinggi
<i>Learning Style Collaborative</i>	1-5	1,00-4,63	2,8047	1-2,33	2,34-3,66	3,67-5	Sedang
<i>Learning Style Avoidant</i>	1-5	3,00-5,56	3,9939	1-2,33	2,34-3,66	3,67-5	Tinggi
<i>Learning Style Participant</i>	1-5	2,11-4,89	3,6745	1-2,33	2,34-3,66	3,67-5	Tinggi
<i>Learning Style Dependent</i>	1-5	2,44-5,00	3,6257	1-2,33	2,34-3,66	3,67-5	Tinggi
<i>Learning Style Independent</i>	1-5	2,33-4,83	3,3125	1-2,33	2,34-3,66	3,67-5	Sedang

Sumber tabel : Lampiran 3

Berdasarkan pada tabel diatas diketahui bahwa untuk *Ambiguity Tolerance*, *Learning Style Collaborative*, dan *Learning Style Independent* termasuk kategori sedang. Untuk *Communication Apprehension*, *Learning Style Competitive*, *Learning Style Avoidant*, dan *Learning Style Dependent* termasuk kategori tinggi.

Berikut ini adalah hasil compare means:

Tabel 4.18. Compare Means

Keterangan	Jumlah	CA	AT	LSCom	LSColl	LSAvo	LSPar	LSDep	LSIndep
Jenis Kelamin:									
Laki-laki	25	902.800	360.800	400.400	232.400	365.200	332.400	33.9600	41.1600
Perempuan	75	818.133	332.133	402.133	221.467	357.600	330.133	32.1867	39.2800
Sig.		0,011	0,049	0,880	0,342	0,527	0,831	0,094	0,163
Pekerjaan:									
Bekerja	8	982.500	348.750	432.500	226.250	360.000	332.500	34.1250	38.3750
TidakBekerja	92	826.848	338.478	399.022	224.022	359.457	330543	32.5000	39.8696
Sig.		0,003	0,674	0,065	0,904	0,977	0,908	0,339	0,489
Latar Belakang:									
IPA	29	790.690	332.414	403.103	221.379	348.276	322.759	31.4483	39.5172
IPS	55	858.182	350.545	402.545	227.636	366.000	337.273	33.3636	40.3818
Lainnya	16	862.500	313.125	396.250	217.500	387.500	322.500	32.2500	38.0000
Sig.		0,102	0,107	0,891	0,727	0,326	0,286	0,179	0,346
IPK:									
<3	12	830.833	370.000	382.500	247.500	337.500	327.500	31.9167	39.6667
>3	88	840.455	335.114	404.318	221.023	362.500	331.136	32.7273	39.7614
Sig.		0,831	0,805	0,151	0,083	0,116	0,789	0,568	0,958

Sumber tabel : Lampiran 4

Berdasarkan pada tabel tersebut diketahui bahwa ditinjau dari jenis kelaminnya, laki-laki memiliki *Communication Apprehension*, *Ambiguity Tolerance*, dan untuk *Learning Style* yang lebih tinggi daripada perempuan. Ditinjau dari pekerjaannya, mereka yang bekerja memiliki memiliki *Communication Apprehension*, *Ambiguity Tolerance*, dan untuk *Learning Style*

yang lebih tinggi daripada yang tidak bekerja. Ditinjau dari latar belakang pendidikannya, mereka yang berasal dari IPA cenderung terendah *Communication Apprehension* nya sedangkan untuk *Ambiguity Tolerance* nya sedang, dan untuk *Learning Style* nya mereka tertinggi berasal dari IPS.

Ditinjau dari IPK nya, mereka yang memiliki IPK diatas 3 memiliki *Communication Apprehension* lebih tinggi tetapi *Ambiguity Tolerance* lebih rendah dan *Learning Style* yang lebih tinggi untuk *Learning Style Competitive* dan *Learning Style Avoidant*.

4.4. Hasil dan Analisis Hipotesis

4.4.1. Hasil dan Analisis Hipotesis 1

H1a: *Communication apprehension* berpengaruh terhadap *learning style competitive*.

H1b: *Communication apprehension* berpengaruh terhadap *learning style collaborative*.

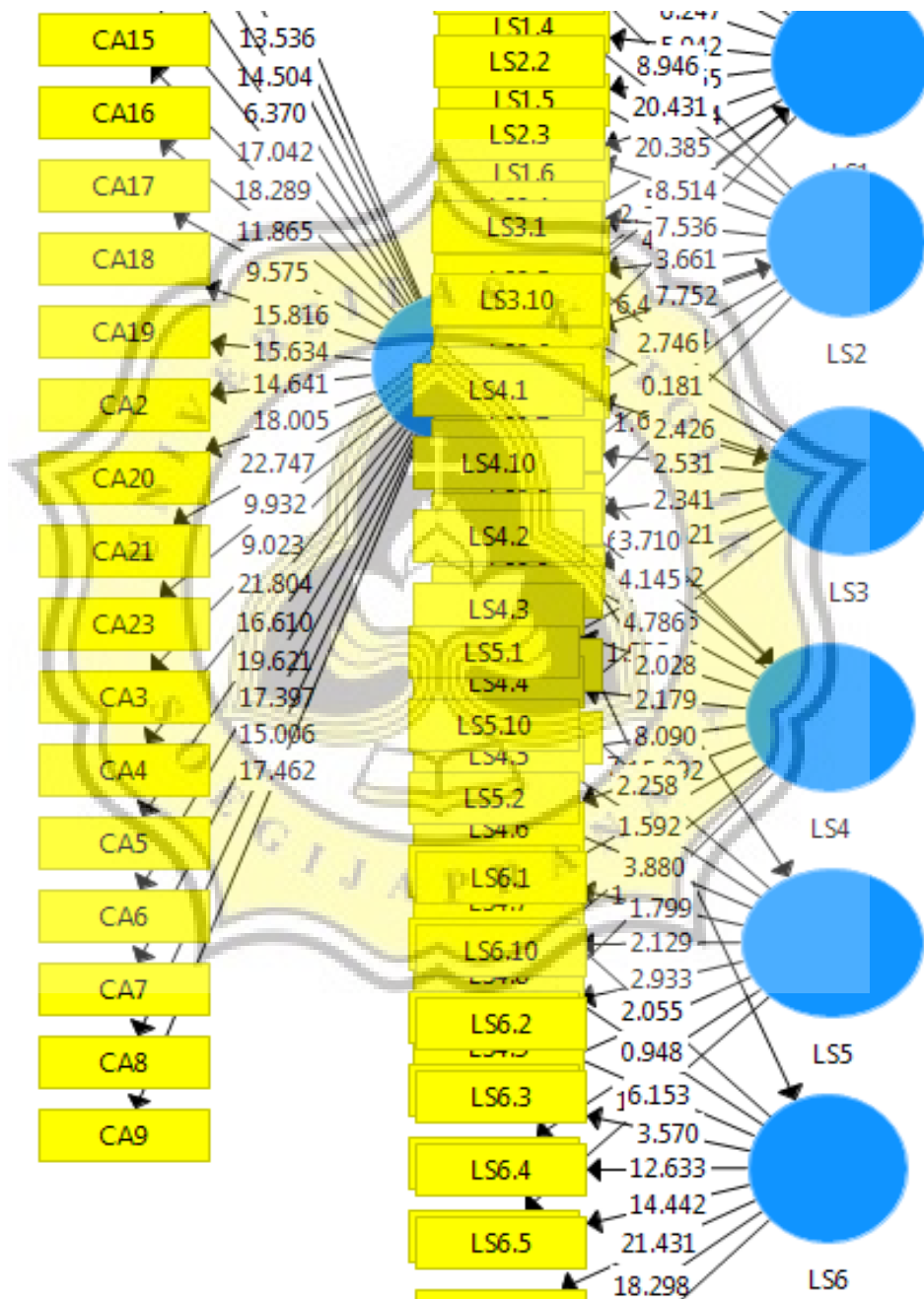
H1c: *Communication apprehension* berpengaruh terhadap *learning style avoidant*.

H1d: *Communication apprehension* berpengaruh terhadap *learning style participant*.

H1e: *Communication apprehension* berpengaruh terhadap *learning style dependent*.

H1f: *Communication apprehension* berpengaruh terhadap *learning style independent*.

Berikut ini adalah gambar yang menjelaskan tentang gambar dalam PLS yang dapat dilihat pada Gambar 4.1 berikut ini:



Gambar 4.1.
PLS Model H1a-H1f

Pengambilan keputusan didasarkan pada arah hubungan dan pengaruh dari model pengujian dan korelasi antar konstruk yang ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.20. Hasil Uji Hipotesis Model H1a-H1f

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standar Deviation	T Statistics	P Values
CA → LS1	0.314	0.356	0.115	2.730	0.007
CA → LS2	0.480	0.512	0.074	6.493	0.000
CA → LS3	-0.312	-0.274	0.291	1.073	0.284
CA → LS4	0.389	0.435	0.062	6.331	0.000
CA → LS5	0.315	0.370	0.159	1.985	0.048
CA → LS6	0.499	0.523	0.070	7.140	0.000

Sumber tabel : Lampiran 5

Berdasarkan tabel 4.20. diketahui:

1. Nilai pengaruh (p-value) untuk CA→LS Competitive sebesar $0,007 < 0,05$ sehingga H1a diterima.
2. Nilai pengaruh (p-value) untuk CA→LS Collaborative sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H1b diterima.
3. Nilai pengaruh (p-value) untuk CA→LS Avoidant sebesar $0,284 > 0,05$ sehingga H1c ditolak.
4. Nilai pengaruh (p-value) untuk CA→LS Participant sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H1d diterima.

5. Nilai pengaruh (p-value) untuk CA→LS Dependent sebesar 0,048 < 0.05 sehingga H1e diterima.
6. Nilai pengaruh (p-value) untuk CA→LS Independent sebesar 0,000 < 0.05 sehingga H1f diterima.

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa untuk hasil hipotesis yang diterima adalah hipotesis H1a, H1b, H1d, H1e, H1f artinya ada pengaruh antara *Communication Apprehension* terhadap *Learning Style Competitive, Collaborative, Participant, Dependent dan Independent*. Pada hipotesis 1a *Communication Apprehension* berpengaruh positif terhadap *Learning Style Competitive*, alasan diterima hipotesis ini karena dilihat dari nilai sig yang ada pada tabel *compare means* menunjukkan diatas 0.05 yang artinya tidak adanya perbedaan yang signifikan dari segi jenis kelamin, pekerjaan, latar belakang, dan IPK terhadap *learning style competitive*. Selain itu didukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan semakin baik kemampuan komunikasi ini diterapkan maka akan seseorang akan cenderung memiliki gaya belajar yang *competitive* seperti belajar dengan baik dan bersaing dengan teman untuk mendapat perhatian dosen, perlu berkompetisi dengan teman untuk mendapatkan nilai maksimal, bersaing dengan teman untuk mendapatkan ide, menjadi agresif untuk melakukan yang terbaik di kampus, ingin mendapatkan jawaban atas masalah atau pertanyaan sebelum orang lain mendapatkannya, menjadi yang terbaik di kelas, perlu mengungguli teman lainnya, tidak membuang peluang untuk mendapat nilai bagus saat membagikan catatan dan ide, mencoba

melakukan tugas dengan lebih baik daripada teman, ingin tahu seberapa baik teman yang lain mengerjakan ujian dan tugas, bertanya kepada teman di kelas tentang nilai yang mereka dapatkan pada tes dan tugas.

Pada hipotesis 1b *Communication Apprehension* berpengaruh positif terhadap *Learning Style Collaborative*, hipotesis ini diterima karena dilihat dari nilai sig yang ada pada tabel *compare means* menunjukkan diatas 0.05 yang artinya tidak adanya perbedaan yang signifikan dari segi jenis kelamin, pekerjaan, latar belakang, dan IPK terhadap *learning style collaborative*. Hasil ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan gaya belajar *collaborative* seperti bekerja dengan teman pada proyek kelas adalah sesuatu yang dinikmati, senang mendiskusikan gagasan tentang pembelajaran di kelas dengan teman, senang mendengar apa yang dipikirkan teman tentang problem yang ada di kelas, dapat belajar lebih banyak dengan saling berbagi ide satu sama lain, suka belajar untuk tes dengan teman, gagasan dari teman membantu memahami materi pelajaran, bagian penting dalam mengikuti pelajaran adalah belajar bergaul dengan orang lain, belajar harus menjadi upaya kerja sama antara mahasiswa dan fakultas, membiarkan teman meminjam catatan saat mereka memintanya, dan berpartisipasi dalam kegiatan kelompok kecil di kelas adalah sesuatu yang dinikmati, maka dengan adanya *communication apprehension* akan berpengaruh terhadap gaya belajar *collaborative*.

Pada hipotesis 1d *Communication Apprehension* berpengaruh positif terhadap *Learning Stylen participant* , hipotesis ini diterima karena dilihat dari nilai sig yang ada pada tabel *compare means* menunjukkan diatas 0.05 yang

artinya tidak adanya perbedaan yang signifikan dari segi jenis kelamin, pekerjaan, latar belakang, dan IPK terhadap *learning style participant*. Hasil ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan gaya belajar *participant* seperti sangat ingin belajar tentang bidang konten yang tercakup dalam kelas, sesi kelas biasanya sangat berharga, mendapatkan lebih banyak ilmu dari mengikuti kelas daripada tinggal di rumah, setiap orang memiliki tanggung jawab untuk mendapatkan sebanyak mungkin pembelajaran, kegiatan kelas umumnya menarik, mencoba untuk berpartisipasi sebanyak mungkin dalam semua aspek pembelajaran, menyelesaikan tugas tanpa berpikir apakah itu menarik atau tidak, menyelesaikan tugas segera setelah tugas itu diberikan, menyelesaikan tugas membaca yang dibutuhkan dan juga yang bersifat opsional, dan sering duduk di depan ruangan, maka dengan adanya *communication apprehension* akan berpengaruh terhadap gaya belajar *participant*.

Pada hipotesis 1e *Communication Apprehension* berpengaruh positif terhadap *Learning Style dependent*, hipotesis ini diterima karena dilihat dari nilai sig yang ada pada tabel *compare means* menunjukkan diatas 0.05 yang artinya tidak adanya perbedaan yang signifikan dari segi jenis kelamin, pekerjaan, latar belakang, dan IPK terhadap *learning style dependent*. Hasil ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan gaya belajar seperti hanya belajar sesuai dengan instruksi dosen dan mempelajari hanya yang dibutuhkan saja.

Pada hipotesis 1f *Communication Apprehension* berpengaruh positif terhadap *Learning Style independent*, hipotesis ini diterima karena dilihat dari nilai sig yang ada pada tabel *compare means* menunjukkan diatas 0.05 yang

artinya tidak adanya perbedaan yang signifikan dari segi jenis kelamin, pekerjaan, latar belakang, dan IPK terhadap *learning style independent*. Hasil ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan gaya belajar *independent* seperti yakin dengan kemampuan saya untuk mempelajari materi pelajaran penting, gagasan saya tentang konten sering kali sama baiknya dengan yang ada dalam buku teks, mempelajari apa yang penting dan tidak selalu apa yang dikatakan dosen itu penting, sebagian besar dari apa yang tahu, dipelajari sendiri, dapat menentukan sendiri isi masalah penting dalam pembelajaran, suka mengembangkan gagasan sendiri tentang isi pembelajaran, punya ide sendiri tentang bagaimana kelas harus dijalankan, menyukai sebuah topik, biasanya tahu lebih banyak tentang hal itu sendiri, suka mengerjakan proyek terkait kelas (misalnya belajar untuk ujian, makalah) sendiri, dan ketika tidak mengerti sesuatu, mencoba memikirkannya sendiri sebelum mencari bantuan, maka dengan adanya *communication apprehension* akan berpengaruh terhadap gaya belajar *independent*.

Sedangkan yang ditolak adalah H1c artinya tidak ada pengaruh *Communication Apprehension* terhadap *Learning Style Avoidant*. Alasan ditolak hipotesis ini karena dilihat dari jenis kelamin, laki-laki memiliki nilai *compare means* lebih tinggi daripada perempuan yaitu dengan nilai signifikansi $0,011 < 0,05$. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh *communication apprehension* terhadap *learning style*, kecuali *learning style Avoidant*. Selain itu ditinjau dari jenis pekerjaan, yang bekerja memiliki nilai *compare means* lebih tinggi daripada yang tidak bekerja yaitu sebesar $0,003 < 0,05$. Hal ini menunjukkan

adanya pengaruh *communication apprehension* terhadap *learning style*, kecuali *learning style Avoidant*. Hipotesis ini ditolak juga didukung oleh pendapat McCroskey (2005) yang menyatakan bahwa seseorang yang tidak memiliki kemampuan komunikasi yang baik akan cenderung menghindari kontak dengan orang lain sehingga dalam konteks ini, seseorang dengan kemampuan komunikasi yang baik tidak akan menghindari situasi belajar di kelas.

Untuk itu hal ini sesuai dengan teori SDT (*self determination theory*) yang menyatakan bahwa tiap orang memiliki refleksi berbeda terhadap setiap fenomena atau kejadian maka bisa saja seseorang dengan *communication apprehension* yang tinggi tidak memiliki salah satu gaya belajar dari keenam gaya belajar yang ada.

4.4.2. Hasil dan Analisis Hipotesis 2

H2a: *Ambiguity tolerance* berpengaruh terhadap *learning style competitive*.

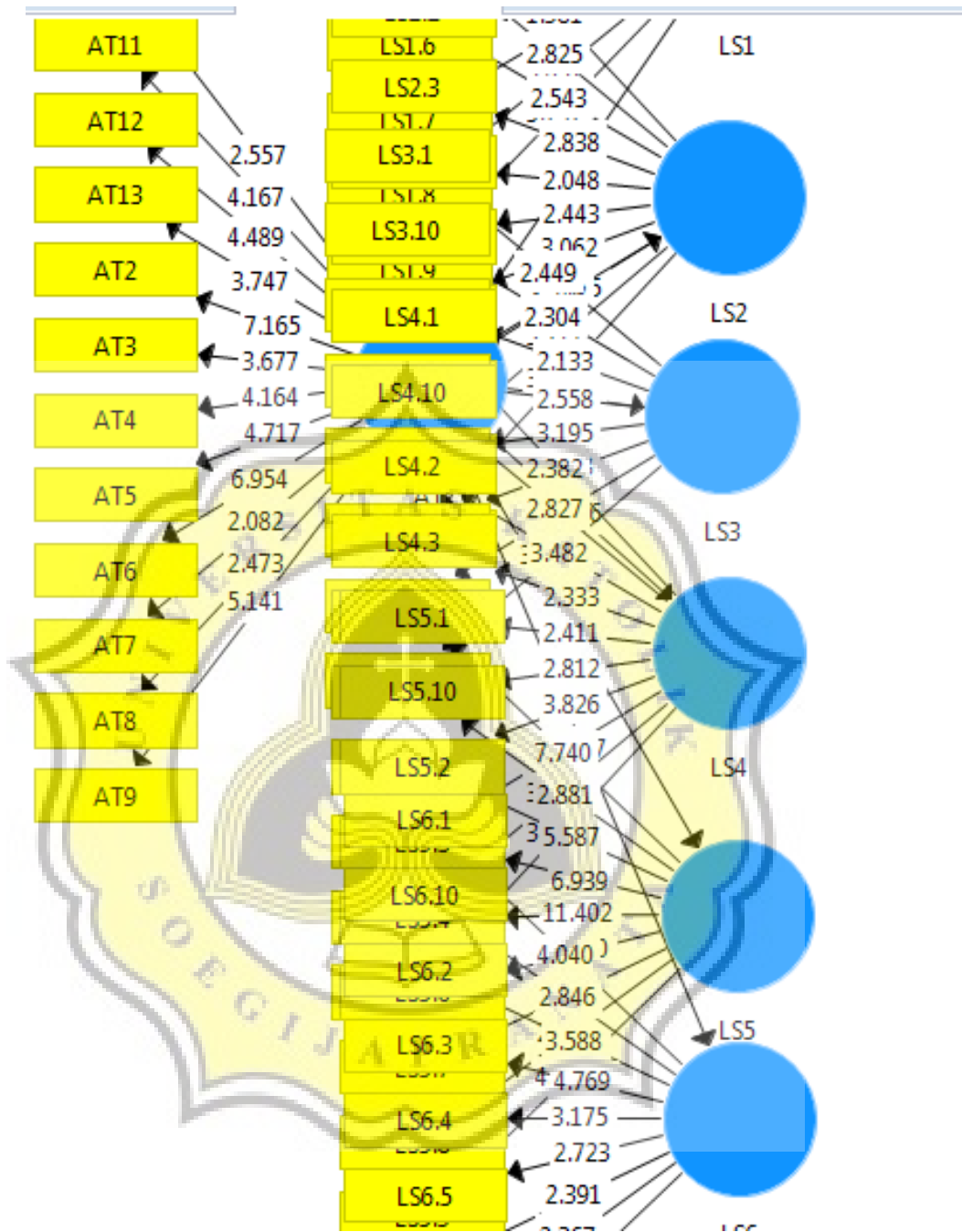
H2b: *Ambiguity tolerance* berpengaruh terhadap *learning style collaborative*.

H2c: *Ambiguity tolerance* berpengaruh terhadap *learning style avoidant*.

H2d: *Ambiguity tolerance* berpengaruh terhadap *learning style participant*.

H2e: *Ambiguity tolerance* berpengaruh terhadap *learning style dependent*.

H2f: *Ambiguity tolerance* berpengaruh terhadap *learning style independent*.



Gambar 4.2. PLS Model H2a-H2f

Pengambilan keputusan didasarkan pada arah hubungan dan pengaruh dari model pengujian dan korelasi antar konstruk yang ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.21. Hasil Uji Hipotesis Model H2a-H2f

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standar Deviation	T Statistics	P Values
AT → LS1	0.431	0.468	0.076	5.648	0.000
AT → LS2	0.256	0.313	0.158	1.625	0.105
AT → LS3	0.419	0.452	0.163	2.563	0.011
AT → LS4	0.345	0.401	0.121	2.846	0.005
AT → LS5	0.493	0.540	0.069	7.186	0.000
AT → LS6	0.483	0.523	0.086	5.607	0.000

Sumber tabel : Lampiran 5

1. Nilai pengaruh (p-value) untuk AT→LS Competitive sebesar $0,000 < 0.05$ sehingga H2a diterima.
2. Nilai pengaruh (p-value) untuk AT→LS Collaborative sebesar $0,105 > 0.05$ sehingga H2b ditolak
3. Nilai pengaruh (p-value) untuk AT→LS Avoidant sebesar $0,011 < 0.05$ sehingga H2c diterima.
4. Nilai pengaruh (p-value) untuk AT→LS Participant sebesar $0,005 < 0.05$ sehingga H2d diterima.
5. Nilai pengaruh (p-value) untuk AT→LS Dependent sebesar $0,000 < 0.05$ sehingga H2e diterima.
6. Nilai pengaruh (p-value) untuk AT→LS Independent sebesar $0,000 < 0.05$ sehingga H2f diterima

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa untuk H2a, H2c, H2d, H2e, H2f diterima. Artinya ada pengaruh *ambiguity tolerance* terhadap *learning style competitive, avoidant, participant, dependent* dan *independent*. Alasan diterima hipotesis ini karena dilihat dari nilai sig yang ada pada tabel *compare means* menunjukkan diatas 0.05 yang artinya tidak adanya perbedaan yang signifikan dari segi jenis kelamin, pekerjaan, latar belakang, dan IPK terhadap *learning style*. Selain itu juga didukung dengan hasil penelitian sebelumnya bahwa mahasiswa yang memiliki *ambiguity tolerance* sedang (statistik deskriptif) dalam arti bisa rendah ataupun tinggi mahasiswa akan memiliki gaya belajar yang beragam karena mahasiswa cenderung mempunyai toleransi terhadap segala situasi yang dialami.

Pada H2a *ambiguity tolerance* berpengaruh terhadap *learning style competitive* yang artinya hipotesis ini diterima karena dilihat dari nilai sig yang ada pada tabel *compare means* menunjukkan diatas 0.05 yang artinya tidak adanya perbedaan yang signifikan dari segi jenis kelamin, pekerjaan, latar belakang, dan IPK terhadap *learning style competitive*. Hal ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa *ambiguity tolerance* yang sedang membuat mahasiswa ingin bersaing dengan teman lainnya.

Pada H2c *ambiguity tolerance* berpengaruh positif terhadap *learning style avoidant* yang artinya hipotesis ini diterima karena dilihat dari nilai sig yang ada pada tabel *compare means* menunjukkan diatas 0.05 yang artinya tidak adanya perbedaan yang signifikan dari segi jenis kelamin, pekerjaan, latar belakang, dan

IPK terhadap *learning style avoidant*. Hal ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa *ambiguity tolerance* yang sedang membuat mahasiswa cenderung tidak antusias mempelajari materi dan menghadiri kelas. Tidak bekerja sama dengan siswa dan guru di kelas. Mereka tidak tertarik dan kewalahan dengan apa yang terjadi di kelas.

Pada H2d *ambiguity tolerance* berpengaruh positif terhadap *learning style participant* yang artinya hipotesis ini diterima karena dilihat dari nilai sig yang ada pada tabel *compare means* menunjukkan diatas 0.05 yang artinya tidak adanya perbedaan yang signifikan dari segi jenis kelamin, pekerjaan, latar belakang, dan IPK terhadap *learning style participant*. Hal ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa *ambiguity tolerance* yang sedang membuat mahasiswa cenderung ingin ambil bagian di kelas, tertarik dalam situasi kelas, selalu memberikan berbagai pendapat.

Pada H2e *ambiguity tolerance* berpengaruh positif terhadap *learning style dependent* yang artinya hipotesis ini diterima karena dilihat dari nilai sig yang ada pada tabel *compare means* menunjukkan diatas 0.05 yang artinya tidak adanya perbedaan yang signifikan dari segi jenis kelamin, pekerjaan, latar belakang, dan IPK terhadap *learning style dependent*. Hal ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa *ambiguity tolerance* yang sedang membuat mahasiswa menganggap fakta yang disajikan dalam buku teks dan ceramah biasanya benar, dosen adalah pengambil keputusan terbaik dari apa yang penting untuk belajar dalam pembelajaran, dosen harus menyatakan dengan tepat apa yang mereka harapkan dari , mencoba melakukan tugas persis

seperti yang dosen katakan harus selesai, dosen membiarkan melakukan apa pun yang diinginkan, perlu adanya pengawasan secara ketat oleh para dosen di semua mata kuliah, catatan berisi hampir semua yang dikatakan dosen di kelas, lebih suka sesi kelas yang sangat terorganisir, dosen harus memberi tahu murid-murid tentang materi apa yang akan dibahas dalam ujian, dan dosen yang menguraikan atau mencatat di papan tulis sangat membantu. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *ambiguity tolerance* berpengaruh terhadap *learning style dependent*.

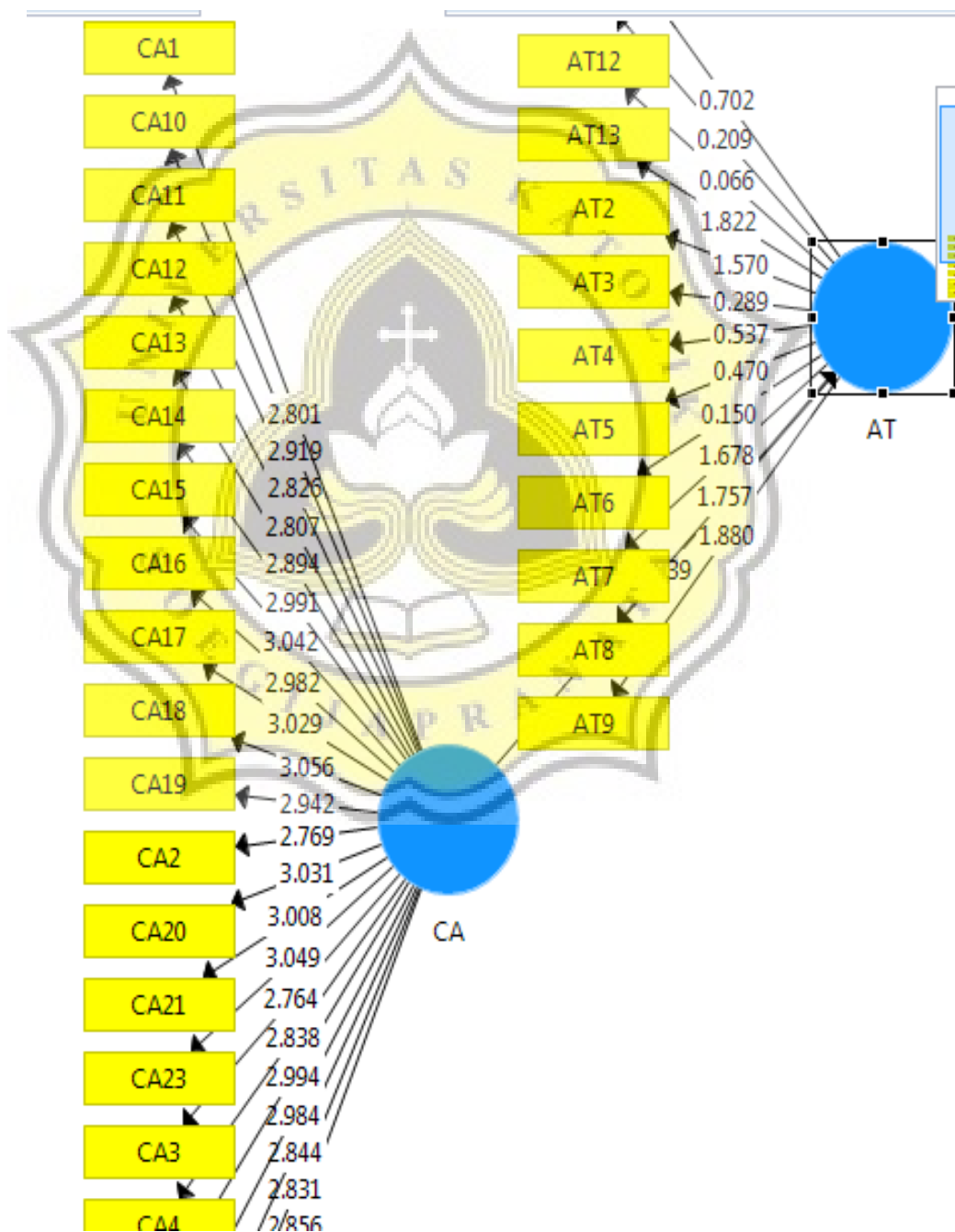
Pada H2f *ambiguity tolerance* berpengaruh positif terhadap *learning style independent* yang artinya hipotesis ini diterima karena dilihat dari nilai sig yang ada pada tabel *compare means* menunjukkan diatas 0.05 yang artinya tidak adanya perbedaan yang signifikan dari segi jenis kelamin, pekerjaan, latar belakang, dan IPK terhadap *learning style independent*. Hal ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa *ambiguity tolerance* yang sedang membuat mahasiswa ingin mempelajari sendiri namun tidak menutup diri untuk menerima pendapat atau ide dari orang lain.

Sedangkan untuk H2b ditolak, artinya tidak ada pengaruh antara *Ambiguity Tolerance* terhadap *Learning Style Collaborative*. Alasan ditolak hipotesis ini karena dilihat dari jenis kelamin, laki-laki memiliki nilai *compare means* lebih tinggi daripada perempuan yaitu dengan nilai signifikansi $0,049 < 0,05$. H2 ditolak didukung oleh pendapat Pich, Loch & DeMeyer (2002) yang menyatakan bahwa seseorang dengan *ambiguity tolerance* yang rendah cenderung untuk memiliki informasi yang tidak lengkap dan ini tidak sesuai

pada mahasiswa dengan gaya belajar kolaboratif yang selalu bertukar pikiran dengan temannya sehingga memiliki informasi yang lebih lengkap.

4.4.3. Hasil dan Analisis Hipotesis 3

H3: *Communication apprehension* berpengaruh terhadap *ambiguity tolerance*.



Gambar 4.3.PLS Model LS (*Learning Style*) H3

Pengambilan keputusan didasarkan pada arah hubungan dan pengaruh dari model pengujian dan korelasi antar konstruk yang ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.22. Hasil Uji Hipotesis Model H3

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standar Deviation	T Statistics	P Values
CA → AT	0.339	0.216	0.361	0.939	0.348

Sumber tabel : Lampiran 5

Berdasarkan tabel 4.22. diketahui:

Nilai pengaruh (p-value) untuk CA→AT sebesar $0,348 > 0,05$ sehingga H3 ditolak.

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa H3 ditolak. Artinya tidak ada pengaruh positif antara *communication apprehension* terhadap *ambiguity tolerance*. Alasan ditolak hipotesis ini karena ditinjau dari nilai statistik deskriptifnya untuk variabel *communication apprehension* dan *ambiguity tolerance* hanya termasuk dalam kategori sedang sehingga menjadikan hipotesis ditolak. Hal ini juga dapat dilihat dari nilai signifikansi dibawah 0.05 (lihat tabel compare means) yang berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara jenis kelamin laki-laki dan perempuan sehingga membuat hipotesis ditolak. Hasil ini tidak didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Arquero (2015)

yang menyatakan bahwa *communication apprehension* berpengaruh negatif terhadap *ambiguity tolerance*.

